

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

Nurfadilah¹, Muhammad Nur Ihsan¹, Safriyanto S. Maruka²

¹Program Studi Perikanan Tangkap, Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pengolahan Hasil Laut, Politeknik Palu, Indonesia

Penulis korespondensi : Nurfadilah

E-mail : Nurfadilah.mh@gmail.com

Diterima: 10 Desember 2025 | Direvisi: 27 Februari 2027 | Disetujui: 27 Februari 2026 | Online: 27 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pelatihan diversifikasi olahan ikan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian hirilisasi masyarakat pesisir di Desa Bonde Luaor, Kabupaten Majene. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya ibu-ibu pesisir, dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Program dilaksanakan pada periode September 2025 dengan mitra kelompok masyarakat pesisir sebagai sasaran kegiatan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan praktikum langsung. Materi yang diberikan mencakup pemilihan bahan baku ikan, sanitasi dan higienitas pengolahan, teknik pengolahan, diversifikasi produk olahan perikanan, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran digital. Kegiatan diikuti oleh 10 peserta perempuan pesisir dari keluarga nelayan yang secara umum memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, dengan mayoritas belum memiliki keterampilan khusus dalam bidang pengolahan hasil laut. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 48,9 poin meningkat menjadi 79,3 poin pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30,4 poin atau sekitar 62%. Selain itu, peserta mampu menghasilkan produk olahan dengan mutu sensori yang baik dan kemasan yang lebih menarik. Dampak ekonomi awal terlihat dari meningkatnya minat peserta untuk memproduksi dan memasarkan produk secara mandiri. Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok usaha kecil yang didampingi untuk mendukung keberlanjutan program dan penguatan ekonomi rumah tangga.

Kata kunci : diversifikasi olahan; pemberdayaan; perempuan pesisir.

Abstract

This fish processing diversification training activity was carried out as part of a community service program for coastal communities in Bonde Luaor Village, Majene Regency. The activity aimed to improve the knowledge and skills of participants, especially coastal women, in processing fishery products into high economic value products. The program was implemented from September 2025 with coastal community groups as the target participants. The implementation methods included socialization and hands-on training. The materials covered included the selection of fish raw materials, sanitation and hygiene in processing, processing techniques, diversification of processed fishery products, packaging techniques, and digital marketing strategies. The activity was attended by 10 female coastal participants from fishing families who generally had a basic to secondary education background, with the majority not yet having any specific skills in the field of marine product processing. The evaluation was conducted through pre-tests and post-tests to measure the participants' understanding improvement. The average pre-test score of the participants was 48.9 points, increasing to 79.3 points in the post-test, with an average increase of 30.4 points or around 62%. In addition,

participants were able to produce processed products with good sensory quality and more attractive packaging. The initial economic impact was seen in the increased interest of participants to independently produce and market their products. As a follow-up, small business groups were formed and provided with assistance to support the sustainability of the program and strengthen household economies.

Keywords: coastal women; empowerment; processing diversification.

PENDAHULUAN

Desa Luaor, yang terletak di Kecamatan Pamboang, yang berjarak 8,6 KM ke ibu kota Kabupaten Majene, merupakan wilayah pesisir dengan potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang cukup melimpah. Meskipun tidak ada data resmi pada laporan BPS dan dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Barat. Pendataan ini agak sulit karena ketidakketatnya pengelolaan hasil laut, seperti banyak komoditas hasil laut yang keluar tidak tercatat. Kondisi Mitra mayoritas penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan, baik nelayan tangkap maupun pengumpul hasil laut seperti ikan konsumsi. Meski demikian, potensi ekonomi yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam hal pengolahan hasil laut sebagai produk turunan bernilai tambah. Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya, khususnya perempuan sebagai anggota keluarga nelayan.

Pemasalahan Mitra perempuan pesisir memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga, baik secara langsung dalam kegiatan pasca-panen maupun dalam kegiatan pendukung ekonomi rumah tangga. Namun sayangnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat desa sebagian besar perempuan nelayan di Desa Luaor masih belum diberdayakan secara maksimal dalam aspek produksi dan industri rumah tangga berbasis hasil laut. Menurut Wardhani et al., (2025) keterbatasan akses informasi, pengetahuan teknologi pengolahan, minimnya pelatihan keterampilan, serta lemahnya kelembagaan usaha melalui kelompok menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi ekonomi perempuan nelayan, begitupun di wilayah Luaor.

Selain itu, belum adanya unit usaha rumah tangga yang terorganisir secara baik menyebabkan hasil laut seperti ikan hanya dijual dalam bentuk mentah dengan harga rendah. Minimnya keterampilan dalam pengolahan hasil laut membuat nilai ekonomi yang diterima oleh masyarakat masih sangat kecil. Ketergantungan terhadap tengkulak dalam menjual hasil tangkapan nelayan juga menyebabkan rantai nilai menjadi tidak adil, dengan keuntungan lebih besar justru dinikmati oleh pelaku ekonomi di luar desa (Aisyah et al., 2022). Apabila mitra memiliki kemampuan mengolah atau melakukan diversifikasi produk perikanan sehingga memerlukan pelatihan diversifikasi produk perikanan (Supiyah et al., 2025). Target tersedianya hasil diversifikasi produk olahan perikanan oleh mitra dengan harga yang sesuai dan memberi keuntungan (Umyati et al., 2022).

Dari sisi kondisi kewilayahan, Desa Luaor memiliki akses geografis yang cukup strategis di sepanjang pesisir Kabupaten Majene, dengan jalur transportasi darat yang relatif memadai untuk distribusi hasil produksi ke pasar lokal maupun regional. Hal ini seharusnya menjadi modal awal untuk membentuk kelompok usaha perempuan pesisir yang terfokus pada industri rumah tangga berbasis pengolahan hasil laut seperti nuget ikat, stik ikan, bakso ikan, produk olahan lainnya.

Profil mitra sasaran adalah kelompok perempuan pesisir dari keluarga nelayan yang berada di Desa Luaor, yang secara umum memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah, dengan mayoritas belum memiliki keterampilan khusus dalam bidang pengolahan hasil laut. Mitra belum memiliki manajemen usaha yang baik dan belum membentuk kelembagaan ekonomi seperti koperasi atau kelompok usaha bersama. Dari hasil pemetaan awal, mitra ini memiliki semangat untuk belajar dan berkarya, namun perlu didampingi dan difasilitasi dalam hal pelatihan teknis, manajerial, dan pemasaran produk.

Dari sisi rantai usaha (hulu-hilir), masyarakat telah memiliki akses bahan baku dari hasil tangkapan laut. Namun pada sisi hilir (produksi hingga pemasaran), masih sangat lemah dan tidak terorganisasi. Usaha pengolahan hasil laut belum menjadi aktivitas ekonomi utama yang dijalankan perempuan pesisir, padahal aktivitas ini berpotensi besar mendukung perekonomian keluarga nelayan jika diberdayakan secara sistematis (Salamah et al., 2022).

Kegiatan ini selaras dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan SDG 4: Kesetaraan Gender (peningkatan peran dan kemandirian perempuan), SDG 8: pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (penciptaan lapangan kerja baru). Selain itu, kegiatan ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU 2) Mahasiswa mendapat pengalaman diluar kampus, (IKU 3) Dosen berkegiatan diluar kampus, (IKU 5) Hasil kerja dosen digunakan masyarakat, (IKU 7) Kelas yang kolaboratif dan partisipatif, untuk perguruan tinggi dalam hal pengabdian kepada masyarakat, dan sejalan dengan Asta Cita pemerintah Indonesia dalam memperkuat ekonomi masyarakat maritim dan wilayah pesisir. Dalam konteks Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), kegiatan ini mendukung fokus bidang *kelautan dan perikanan* yang menekankan pada pengembangan sumber daya laut secara berkelanjutan dan peningkatan nilai tambah hasil tangkapan laut.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan bersama masyarakat Desa Luaor, Kabupaten Majene, yang merupakan mitra sasaran kegiatan, telah diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan secara ekonomis. Permasalahan-permasalahan ini mengacu pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pemasaran sebagai bagian dari hulu-hilir rantai usaha. Permasalahan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Permasalahan di Bidang Produksi: Minimnya keterampilan pengolahan hasil laut: perempuan pesisir desa luaor belum memiliki keterampilan teknis dalam mengolah hasil laut seperti ikan, menjadi produk bernilai tambah (Nugget ikan, stik ikan, bakso ikan dan sambal ikan).
2. Permasalahan di Bidang Manajemen Usaha: Tidak ada kelompok usaha yang mengatur proses produksi bersama, pembagian hasil, maupun penentuan harga secara kolektif.
3. Permasalahan di Bidang Pemasaran: Produk tidak memiliki kemasan yang menarik.

Implementasi program ini akan memberikan manfaat sosial ekonomi masyarakat pesisir desa Luaor secara signifikan. Secara ekonomi, masyarakat akan mampu meningkatkan pendapatan melalui usaha olahan hasil laut yang berkelanjutan. Secara sosial, keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif akan memperkuat posisi mereka dalam keluarga dan komunitas. Pemberdayaan ini juga akan mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar, menumbuhkan jiwa wirausaha, dan memperkuat jejaring antarwarga. Dalam jangka panjang, program ini diharapkan menciptakan model ekonomi lokal berbasis potensi desa yang dapat direplikasi di wilayah pesisir lainnya (Tahun et al., 2025).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Bonde Luaor (Gambar 1), Kecamatan Pamboang, Kabupaten Majene. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan September 2025. Mitra sasaran adalah kelompok perempuan pesisir dari keluarga nelayan. Sasaran kegiatan berjumlah 10 peserta aktif, dengan karakteristik umum memiliki latar belakang pendidikan dasar hingga menengah dan belum memiliki keterampilan teknis dalam pengolahan hasil perikanan.

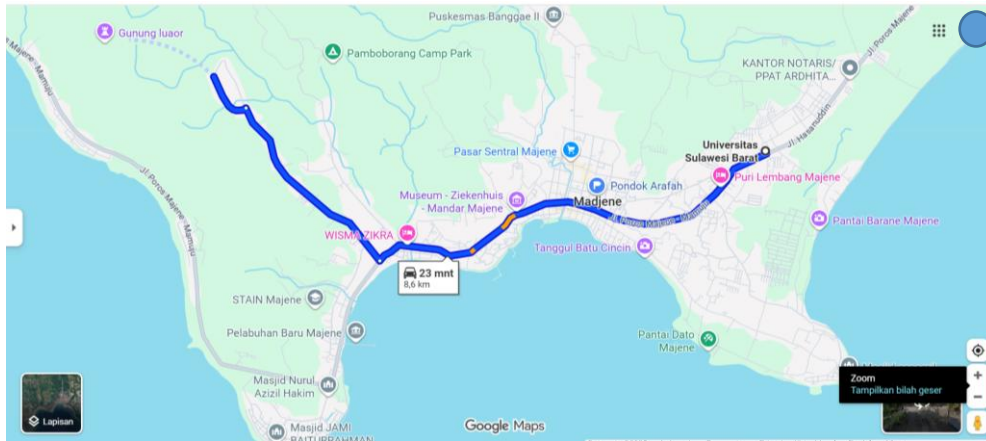
Program pengabdian dirancang menggunakan pendekatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pengolahan hasil perikanan. Desain kegiatan mengintegrasikan metode edukatif dan praktik aplikatif yang mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, serta pendampingan penggunaan teknologi tepat guna.

Pendekatan pelaksanaan program meliputi:

1. Pendekatan Edukasi dan Transfer Pengetahuan Digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai prinsip dasar pengolahan hasil perikanan, sanitasi dan higienitas, pengemasan produk, dasar manajemen usaha, serta pemasaran digital.

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

2. Pendekatan Praktikum dan Demonstrasi Teknis Peserta memperoleh pengalaman langsung melalui praktik pengolahan produk berbahan baku ikan, teknik pengemasan, serta simulasi pencatatan keuangan usaha sederhana.
3. Pendekatan Penerapan Teknologi Tepat Guna Program memanfaatkan peralatan produksi dan pengemasan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan operasional mitra, guna meningkatkan efisiensi proses dan mutu produk.



Gambar 1. Jarak Lokasi Mitra dari Perguruan Tinggi

Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan terhadap peningkatan kapasitas peserta. Instrumen evaluasi menggunakan metode pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta. Evaluasi difokuskan pada aspek kognitif dan pemahaman teknis yang meliputi: Pengetahuan pengolahan hasil perikanan Pemahaman sanitasi dan higienitas Pemahaman dasar pengemasan produk Pemahaman dasar ekonomi usaha kecil Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator keberhasilan program ditentukan berdasarkan peningkatan skor peserta serta observasi keterampilan teknis selama kegiatan berlangsung.

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program dirancang melalui strategi transfer pengetahuan, penguatan kapasitas kelompok, dan pendampingan terbatas pasca-kegiatan. Strategi ini diarahkan untuk memastikan adopsi teknologi, kontinuitas produksi, serta pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh Tim Pelaksana dengan dukungan Hibah Pengabdian Hirilisasi kepada Masyarakat DIPA Unsulbar tahun anggaran 2025. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada September 2025. Adapun peserta yang berpartisipasi yaitu anggota kelompok perempuan pesisir dari keluarga nelayan yang berada di Desa Bonde Luaor, dosen Jurusan Perikanan Universitas Sulawesi Barat, praktisi sebagai narasumber, dan mahasiswa.

Sosialisasi

Setelah dilaksanakan kegiatan survey dan observasi, selanjutnya sosialisasi langsung kepada ketua dan anggota kelompok perempuan pesisir Luaor dengan kunjungan dari rumah ke rumah, dilakukan dengan pendekatan wawancara. Strategi ini dipilih untuk membangun kedekatan emosional komunikasi yang lebih intens antara tim pelaksana dan kelompok. Dalam proses sosialisasi, disampaikan informasi awal mengenai gambaran umum pelatihan yang akan dilaksanakan, manfaat pelatihan olahan ikan dalam meningkatkan nilai tambah hasil laut lokal.

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

Sebagai hasil dari kegiatan sosialisasi ini, sebanyak 10 orang peserta menyatakan kesiapannya untuk mengikuti pelatihan secara penuh. Peserta tersebut terdiri dari ibu rumah tangga dan anggota kelompok perempuan pesisir yang memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha di bidang pengolahan hasil laut. Komitmen 10 orang peserta ini menunjukkan adanya dukungan nyata dari masyarakat, sekaligus menjadi modal penting untuk kelanjutan program.

Hasil dari kegiatan sosialisasi ini bukan hanya berupa pemahaman masyarakat terhadap program, tetapi juga terbentuknya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan keterikatan emosional terhadap kegiatan yang akan dijalankan (Tahun et al., 2025). Dengan demikian, sosialisasi berfungsi sebagai pondasi awal yang memperkuat kolaborasi antara tim pengabdian dan kelompok, serta menjadi modal penting untuk keberhasilan tahap-tahap selanjutnya (Aisyah et al., 2022).

Pelatihan

Kegiatan pelatihan diversifikasi olahan ikan telah dilaksanakan yang bertempat di tempat Gedung Aula Bumdes Desa Luaor. Jumlah peserta yang hadir 10 orang sebelumnya telah menyatakan komitmennya untuk terlibat aktif dalam program. Acara pelatihan diversifikasi olahan diawali dengan pembukaan resmi oleh tim pengabdian. Dalam sambutannya, tim pengabdian menyampaikan apresiasi kepada peserta yang hadir dan menekankan pentingnya kegiatan ini sebagai salah satu upaya peningkatan keterampilan masyarakat pesisir, khususnya dalam memanfaatkan potensi ikan yang melimpah di Desa Luaor.

Pada sesi awal, tim pengabdian hilirisasi memberikan penjelasan mengenai potensi olahan ikan sebagai bahan baku bernilai ekonomis tinggi, serta peluang pengembangan produk olahan seperti bakso ikan, nugget ikan, *crispi* dan sambal ikan yang memiliki daya tarik pasar (Gambar 2). Peserta diberikan pemahaman tentang aspek penting dalam pengolahan, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, proses pencucian, perebusan, pencampuran bahan tambahan, hingga teknik memasak yang tepat agar menghasilkan tekstur kenyal, cita rasa khas, dan daya simpan lebih lama.



Gambar 2. Produk Hasil Olahan Kelompok Perempuan Pesisir

Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan sesi pelatihan inti yang dipandu secara langsung oleh instruktur bersertifikat olahan ikan bapak Safriyanto (Gambar 3). Peserta diajak untuk memahami teori singkat mengenai manfaat ikan sebagai bahan baku pangan, kemudian langsung melakukan praktik pembuatan olahan berbahan dasar ikan, dengan pendampingan intensif. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan prosedur pembuatan olahan ikan mulai dari persiapan bahan baku, proses pencucian, pengolahan hingga menjadi produk siap saji. Setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian agar seluruh tahapan dapat dilaksanakan sesuai standar yang telah disampaikan pada sesi teori. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan suasana yang aktif, partisipatif, dan interaktif. Selama kegiatan, tim pengabdian memberikan arahan teknis dan menjawab berbagai pertanyaan dari peserta seputar variasi rasa, daya simpan, dan peluang pemasaran produk.



Gambar 3. Pemberian Teori dan Praktik Pembuatan Olahan

Setelah peserta menyelesaikan praktik pengolahan dan pengemasan produk olahan ikan, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Tahap ini menjadi sangat penting karena tidak hanya mengajarkan keterampilan produksi, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan manajemen usaha yang baik (Maruka et al., 2024). Dalam sesi ini, ibu Irma Yulia Madjid, S.Pi.,M.Si selaku narasumber dari tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar pencatatan keuangan yang meliputi: pencatatan modal, biaya produksi, hasil penjualan, serta perhitungan laba-rugi (Gambar 4). Peserta diberi penjelasan bagaimana pembukuan yang rapi dapat membantu mereka mengetahui perkembangan usaha, mengendalikan biaya, serta merencanakan strategi usaha ke depan.



Gambar 4. Memperkenalkan Konsep Dasar Pencatatan Keuangan

Selain itu, diperkenalkan pula analisis keuntungan dengan menghitung titik impas (Break Even Point/BEP) sederhana. Melalui latihan ini, peserta dapat memahami bagaimana menentukan harga jual yang sesuai, memperkirakan keuntungan, serta menilai kelayakan usaha mereka (Hafid et al., 2023). Dengan adanya pembukaan resmi dan pelatihan yang berjalan lancar, kegiatan ini tidak hanya memberikan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempererat hubungan antara tim pengabdian dengan kelompok pengolah Desa Luaor dalam upaya bersama meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pengolahan hasil laut.

Melalui proses diskusi, peserta difasilitasi untuk pembentukan kelompok serta aturan dasar kelompok yang disepakati bersama. Tim pengabdian memberikan pendampingan tentang bagaimana membentuk struktur organisasi sederhana, pembagian tugas (ketua, sekretaris, bendahara), dan mekanisme kerja kelompok olahan ikan (Febriyanti & Uno, 2021).

Penerapan Teknologi

Pada hari yang sama, peserta juga mempraktikkan penggunaan peralatan sanitasi pengolahan seperti sarung tangan, masker, dan penutup kepala. Hal ini menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga higienitas dan keamanan produk olahan ikan. Selain itu peserta dikenalkan dan mencoba menggunakan alat pengemas sederhana *Side Cutter Model*, mesin penggiling daging ikan (*meat grinder*) guna meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk olahan (Gambar 5) (Porawati & Kurniawan, 2020). Mereka belajar bagaimana cara mengemas produk dengan rapi dan higienis sehingga produk memiliki daya tarik lebih di pasaran serta mampu bertahan lebih lama. Di akhir sesi, peserta

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

diperkenalkan pada platform digital untuk pemasaran. Secara langsung, peserta mencoba membuat akun media sosial untuk usaha dan belajar mengunggah foto produk olahan yang sudah dibuat. Dengan cara ini, peserta dapat merasakan bagaimana teknologi digital dapat menunjang pemasaran produk mereka.



Gambar 5. Penggunaan Alat Pengemas Sederhana Dan Mesin Penggiling Daging Ikan

Penerapan teknologi di hari yang sama ini terbukti efektif, karena peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tetapi juga pengalaman langsung dalam produksi, pengemasan, sanitasi, dan pemasaran digital. Hal ini diharapkan menjadi langkah awal yang kuat untuk mendorong terbentuknya usaha kecil berbasis hasil laut yang berkelanjutan di Desa Luaor (Astati & Gani, 2023).

Pendampingan dan Evaluasi Pelaksanaan

Pendampingan dilakukan dengan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal. Langkah-langkahnya mencakup identifikasi partisipatif dimana seluruh kegiatan dilakukan berdasarkan kebutuhan riil dan kesepakatan bersama, selanjutnya kesesuaian teknologi dimana teknologi yang ditawarkan mempertimbangkan kemudahan operasional, biaya rendah, dan hasil maksimal. Penerapan inovasi yaitu beberapa hasil riset tim seperti formula produk olahan tinggi gizi, serta sistem pencatatan keuangan digital sederhana diterapkan sesuai kapasitas mitra. Skala prioritas pekerjaan yaitu didahulukan aspek yang memiliki urgensi paling besar, misalnya penyediaan alat produksi sebelum pemasaran. Serta partisipasi mitra dimana mitra terlibat aktif dalam tiap tahapan, baik sebagai pelaku maupun sebagai fasilitator komunitas.

Sebelum pelatihan diversifikasi olahan ikan dimulai, peserta terlebih dahulu diberikan pre test berupa pertanyaan sederhana terkait materi dasar pengolahan ikan, sanitasi, pengemasan, serta pencatatan keuangan usaha kecil (Gambar 6). Pre test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta dan menjadi acuan dasar bagi tim dalam menyampaikan materi secara lebih tepat sasaran.

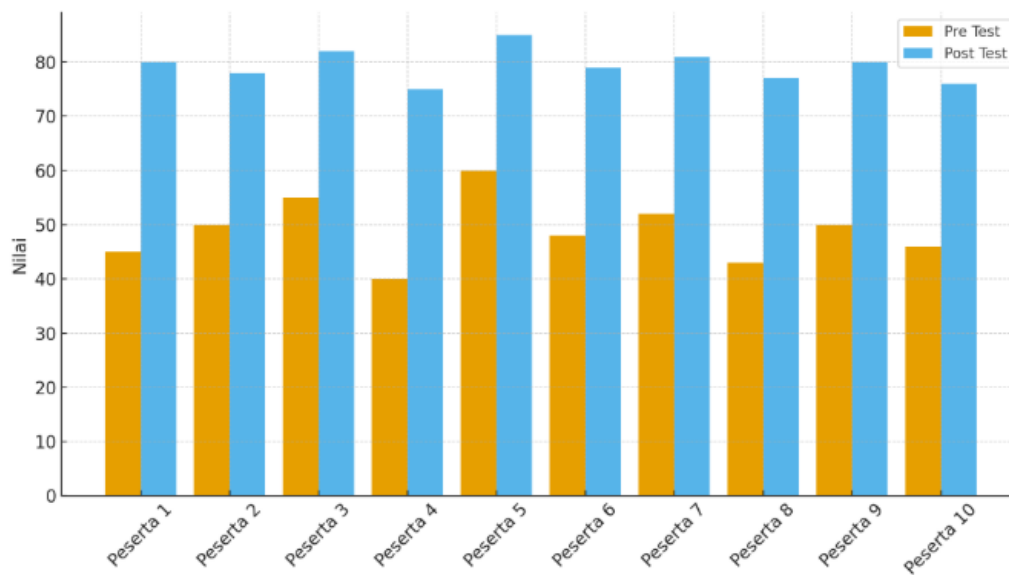


Gambar 6. Pemberian Pre test dan post test

Setelah rangkaian pelatihan selesai, peserta kembali diberikan post test dengan pertanyaan yang serupa namun lebih terarah pada materi yang baru dipraktikkan. Post test ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan peserta dalam memahami prosedur pengolahan,

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

penggunaan alat, hingga keterampilan pencatatan keuangan sederhana. Berikut gambar grafik perbandingan nilai pre test dan post test peserta pelatihan.



Gambar 7. Grafik perbandingan nilai pre test dan post test peserta pelatihan.

Gambar 7 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi dari peserta menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre test dan post test, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 48,9 meningkat menjadi 79,3 pada post-test, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30,4 poin atau sekitar 62%. Selain itu, peserta juga memberikan umpan balik positif, menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat langsung diterapkan dalam usaha pengolahan hasil laut di desa Luaor. Kegiatan evaluasi melalui pre test dan post test menjadi indikator penting keberhasilan program pengabdian, sekaligus memberikan dasar bagi tim untuk merancang kegiatan lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Widhyharto, 2015).

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan adanya Tim pengabdian yang akan memantau kemajuan dan penerapan inovasi secara langsung dan secara berkala. Evaluasi pelaksanaan program juga dilakukan melalui analisis data dan umpan balik untuk mengidentifikasi keberhasilan program serta potensi perbaikan yang diperlukan (Astrid, 2025).

Keberlanjutan program pengabdian hilirisasi di Desa Luaor dirancang sejak awal melalui strategi yang terintegrasi antara transfer teknologi, pembentukan kelembagaan, dan pendampingan berkelanjutan. Setelah peserta mendapatkan pelatihan pengolahan olahan ikan hasil laut, pencatatan keuangan, dan pemasaran digital, tim pengabdian memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan tersebut tidak hanya berhenti pada saat pelatihan, tetapi dapat terus diterapkan dalam jangka panjang. Untuk itu, dilakukan transfer teknologi melalui modul pelatihan tertulis dan dokumentasi proses produksi, sehingga peserta dapat menggunakannya sebagai panduan mandiri. Selain itu, ditunjuk kader pendamping kelompok dari anggota peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi. Kader ini akan berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan tim pengabdian serta menjadi motor penggerak kelompok usaha (Aisyah et al., 2022).

Demi memperkuat keberlanjutan, tim juga akan menjalin koordinasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, serta Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Majene. Kolaborasi ini membuka peluang dukungan dalam bentuk pelatihan lanjutan, fasilitasi peralatan, serta akses pemasaran yang lebih luas (Yulianti, 2023). Melalui strategi tersebut, program tidak hanya menghasilkan produk olahan bernilai tambah, tetapi juga menciptakan

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

kemandirian ekonomi perempuan pesisir dan memperkuat daya saing lokal secara berkelanjutan (Kiki et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebesar 62% dalam memahami proses pengolahan ikan, mulai dari pemilihan bahan baku berkualitas, penerapan prinsip sanitasi dan higienitas, hingga penguasaan teknik pengemasan dan pemasaran produk olahan. Secara kualitatif, peserta mampu mempraktikkan langsung pembuatan beberapa produk seperti bakso ikan dan nugget ikan dengan hasil yang layak jual dan bertekstur baik.

Adapun saran dalam pelaksanaan berikutnya adalah kegiatan pendampingan lanjutan dalam bentuk pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital agar masyarakat dapat mengoptimalkan hasil olahan ikan ke pasar yang lebih luas. Hambatan utama yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah keterbatasan sarana produksi dan peralatan pengolahan ikan yang masih sederhana, serta rendahnya literasi digital peserta dalam memasarkan produk secara daring. Faktor cuaca dan keterbatasan pasokan bahan baku ikan segar pada musim tertentu juga menjadi tantangan yang perlu diantisipasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sulawesi Barat yang telah memberikan dukungan dana melalui DIP A Tahun 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Terakhir, apresiasi kami sampaikan kepada kelompok perempuan pesisir dari keluarga nelayan yang berada di Desa Bonde Luaor sebagai mitra yang berkomitmen dan kolaboratif yang partisipasi dan antusiasmenya menjadi inti keberhasilan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen jurusan perikanan unsulbar, praktisi yang terlibat dan mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Pamungkas, A., & Wulansari, D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengembangan Produk Olahan Rumput Laut Di Desa Batu Beriga, Bangka Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bangka Belitung*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.33019/jpu.v9i1.3486>
- Astati, & Gani, K. (2023). Pengaruh pengemasan vakum terhadap perubahan mikrobiologi, kadar air dan mutu kimia pada ikan tuna asap. *Jurnal Sains Dan Teknologi Pangan*, 8(6), 6846–6855.
- Astrid, S. (2025). Pengolahan Rumput Laut Menjadi Brownies Dengan Konsep Gotong Royong. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(01), 401–417.
- Febriyanti, D. L., & Uno, W. D. (2021). Kelompok Wanita Pesisir Dalam Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan. *Jambura Journal of Husbandry and Agriculture ...*, 1(1), 39–43.
- Hafid, H., Edy, S. A., Fadillah, N., & ... (2023). PKM Kelompok Mutiara Nepo Melalui Perbaikan Tata Kelola, Pemasaran, Dan Diversifikasi Produk Perikanan dengan Pendekatan Sibali-parri. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, x(x), 1–8. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6713%0Ahttps://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/6713/3703>
- Kiki, A. R. A., Priyadi, H. G., & Mulyandari, N. (2023). Pengabdian Pengolahan Hasil Perikanan Masyarakat Pesisir Desa Nyamplungsari, Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang. *Community Service Journal (CSJ)*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.22225/csj.6.1.2023.16-21>
- Maruka, S. S., Novitasari, M., Berlian, M., Salam, H. B., & Fitramadan, L. (2024). Production Process Optimisation : Implementation of Modern Ecoheat Technology Innovation to Improve Efficiency and Quality of Exported Sea Cucumber Products at Ukm Mitra Bintang Laut in Palu City. *Unram Journal of Community Service*, 5(4), 478–484. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v5i4.750>
- Porawati, H., & Kurniawan, A. (2020). Modifikasi mesin penggiling daging (meat grinder) kapasitas 8 kg menggunakan motor listrik. *Jurnal Inovator*, 3(1), 20–24. <https://doi.org/10.37338/ji.v3i1.110>

Diversifikasi hasil perikanan berbasis olahan ikan untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup perempuan pesisir di Desa Luaor Kabupaten Majene

- Salamah, E., Susanti, M., & Purwaningsi, S. (2022). Diversifikasi produk kerupuk opak dengan penambahan daging ikan layur (*trichiurus* sp.). *Buletin teknologi hasil perikanan*
- Supiyah, R., Arsyad, M., Suaib, E., Hos, J., Bahtiar, Peribadi, Roslan, S., Yusuf, B., Sarpin, & Ridwan, H. (2025). Institutional Development Training for Freshwater Fish Farming Business Groups in Pombulaa Jaya Village, Konda District, South Konawe Regency. *Indonesian Journal of Community Services*, 4(1), 25–36. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v4i1.1912>
- Tahun, N., Erfan, E., Haryati, E., Sunarya, A., & Pramudiana, I. D. (2025). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Madura : Studi Kasus pada Industri Rumpuk Laut dan Olahan Hasil Laut di Pulau Poteran Sumenep kurangnya penguasaan teknologi pengolahan hasil laut yang lebih modern . *Teknologi. Jurnal Hukum, Administrasi Publik, Dan Ilmu Komunikasi*, 2(183–194).
- Umyati, S., Atma Wijaya, A., Dieni Sukmasari, M., & Oksifa Rahma Harti, A. (2022). Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Menunjang Peningkatan Kegiatan Ekonomi Kelompok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 862–866. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3426>
- Wardhani, A. A., Solechan, A., Arwinda, S., Hafiyyan, A., Syafrudin, H. A., & Musliha, C. (2025). Women as Pillars of Coastal Economic Resilience : Role Transformation , Empowerment , and Gender Support in the Juwana Coastal Community. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 14(2), 396–406.
- Widhyharto, D. S. (2015). Perempuan Sebagai Agen Perubahan Sosial-Ekonomi Tenaga Hybrid) Pantai Baru , Kabupaten Bantul , Daerah Istimewa Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagemen*, 156–171.
- Yulianti, D. (2023). Keberlanjutan Program Pengembangan Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 250–257.